

Layanan Informasi Untuk Melatih Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Assa'adah

Nanda Ramdina¹, Putri Niga Aghniaga², Rifatunnufus³ Eni Nur'aeni⁴

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang

*Correspondensi : 211340023.nanda@uinbanten.ac.id¹

ABSTRACT

The study aims to evaluate the effectiveness of information services in improving santri's confidence in modern boarding huts of assa 'adah. The method used is qualitative with a case study approach, involving a sociometry instrument to measure santri levels. Studies have shown that the information services provided have increased santri's awareness of the importance of self-confidence and transformed negative mind-set into even more grateful. Santri demonstrates active participation in the discussion, which has a positive impact on their social interactions. In conclusion, information services programs not only promote santri's self-confidence but also contribute to better character development and social relationships. It is hoped that similar activities can be carried out continually to promote santri's mental health and development in the future.

Keywords : *Information services; Confidence; Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan instrument sosiometri untuk mengukur tingkat sosialisasi santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya kepercayaan diri dan mengubah pola pikir negatif menjadi lebih bersyukur. Santri menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, yang berdampak positif terhadap interaksi sosial mereka. Kesimpulannya, program layanan informasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri santri, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan hubungan sosial yang lebih baik. Diharapkan, kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kesehatan mental dan perkembangan santri di masa depan.

Kata Kunci : Kepercayaan diri; layanan informasi; santri

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, termasuk di kalangan santri di Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Santri, sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi tingkat

kepercayaan diri mereka. Dalam hal ini, rasa insecure dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan pribadi dan sosial mereka. Perlu diketahui bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan pada diri sendiri yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi berbagai situasi dengan tenang. Kepercayaan diri juga erat kaitannya dengan interaksi

seseorang dengan orang lain. Seseorang yang percaya diri tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan merasa nyaman ketika berada di lingkungan yang ramai. (Hambly: 1992 dalam (Andiwijaya & Liauw, 2019)).

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam hidupnya, terutama bagi para pelajar. Dalam setiap kegiatan belajar, seorang pelajar yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan. Hal ini juga berkontribusi pada kemampuannya untuk mencapai hasil yang baik dari setiap usaha yang dilakukan. (Sholihah, 2021) Maslow mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah fondasi penting untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang dapat lebih mengenali dan memahami dirinya sendiri. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghalangi pengembangan potensi individu. Orang yang tidak percaya diri cenderung bersikap pesimis dalam menghadapi tantangan, merasa takut dan ragu untuk menyampaikan ide, serta sering bimbang dalam membuat keputusan dan seringkali membandingkan diri dengan orang lain. Begitu juga dalam lingkungan pondok pesantren, kepercayaan diri santri sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka.

Dalam era digital saat ini, santri sering kali terpapar pada berbagai bentuk perbandingan sosial, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung. Hal ini dapat memperburuk perasaan tidak percaya diri atau insecure, di mana individu merasa tidak cukup baik dibandingkan dengan orang lain. (Sholihah, 2021) Perasaan insecure ini tentu dapat memberikan dampak bagi individu, seperti pesimisme yang tinggi, rendah diri, kecemasan berlebihan, sulit bersosialisasi, atau bahkan dampak paling buruknya adalah depresi. (Melinsi, Lestari, Dzikra, & Hadikusuma, 2023). Tuntutan untuk memenuhi harapan akademis dan sosial dapat menambah stres psikologis bagi santri, sehingga mereka perlu memiliki strategi untuk mengatasi perasaan ini. Layanan informasi yang efektif dapat menjadi salah satu solusi

untuk membantu santri mengatasi perasaan tidak percaya

diri atau insecure. Dengan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat, santri dapat belajar untuk menghargai diri sendiri dan melihat potensi yang dimiliki. Tema "Ubah Insecure menjadi Bersyukur" diharapkan dapat menjadi pendekatan yang positif, di mana santri diajarkan untuk mengubah pola pikir negatif menjadi sikap yang lebih bersyukur dan percaya diri. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial, tetapi juga pada pembentukan karakter yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri santri serta mengubah perspektif mereka dari insecure menjadi bersyukur. Melalui program ini, diharapkan santri dapat lebih mengenali potensi diri, beradaptasi dengan lingkungan, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, hasil dari pengabdian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga bagi pengelola pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kepercayaan diri santri, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam masyarakat serta menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan mereka.

Landasan Kepercayaan diri merupakan elemen kunci dalam perkembangan individu, terlebih bagi santri yang berada dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Teori Maslow mengenai hirarki kebutuhan menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah fondasi untuk mencapai aktualisasi diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan berpartisipasi dalam interaksi sosial.

Dalam konteks pendidikan, self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri, yang diperkenalkan oleh Albert Bandura, menjadi penting. Teori ini menekankan bahwa individu yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih gigih dalam mencapai tujuan. Layanan informasi yang efektif dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk

meningkatkan self-efficacy santri, sehingga mereka mampu mengatasi rasa insecure yang sering kali menghambat perkembangan mereka.

Pentingnya dukungan sosial juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat membantu individu mengembangkan kepercayaan diri. Dengan memberikan layanan informasi yang relevan, santri dapat diajarkan untuk berinteraksi secara efektif dan mengubah pola pikir negatif menjadi sikap yang lebih optimis.

Dengan memahami teori-teori ini, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan diri, membantu santri mengenali potensi diri, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Program yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan pengembangan karakter santri di pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia pasti memiliki Kegiatan praktikum profesi lapangan “Layanan Informasi dalam rangka melatih kepercayaan diri Santri” ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern assa’adah Jl. Raya Serang Pamarayan km . 25 Pasirmanggu Dahu Cikeusal Serang Banten. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok dari Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melatih kepercayaan diri santri dalam bersosialisasi dan tidak selalu merasa insecure melalui kegiatan pemberian layanan informasi, selain itu juga dalam rangka membantu santri untuk menghindari rasa kesepian karena tidak ada teman yang akan berdampak buruk pada diri sendiri.



Gambar 1. Kegiatan Layanan Informasi

Dalam proses pemberian layanan informasi terjadi, para santri mulai menyadari betapa pentingnya melatih kepercayaan diri yang perlu ditumbuhkan untuk memperoleh hasil yang maksimal demi memperbaiki masa depan yang lebih baik dari keadaan sekarang, dan betapa pentingnya mengubah kata insecure menjadi bersyukur. Hal ini, dapat dilihat dari respon para santri (peserta) dengan banyak bertanya, berdiskusi dan secara terbuka menyampaikan keluhannya, masalah atau kesulitan yang mereka alami. Secara umum, mereka menyampaikan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dan selalu insecure akan hal yang mereka lakukan dan mereka miliki, namun setelah dijelaskan bahwa percaya diri adalah kunci yang membuat mereka akan seperti apa di masa yang akan datang. Akhirnya, para santri tertarik tentang

bagaimana cara agar kita percaya diri dan tidak merasa insecure dalam bersosialisasi. Dari beberapa pertanyaan dan diskusi yang ada menunjukkan bahwa para santri mulai menunjukkan adanya semangat untuk lebih percaya diri dan tidak insecure untuk bersosialisasi. Adapun respon santri selama proses kegiatan layanan informasi sangat baik, hal ini dapat diketahui dari aktivitas, keaktifan, dan partisipasi santri dalam berdiskusi dan secara terbuka menyampaikan permasalahan mengenai kepercayaan diri dan insecure dalam bersosialisasi yang dihadapi, baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok.

Perasaan malu atau takut akan sesuatu dapat terjadi pada setiap orang, terlebih para santri yang harus bisa bersosialisasi dengan santri yang lain. Tidak percaya diri dan insecure akan bersosialisasi sangat tidak baik dan dapat mempengaruhi pertemanan, tidak percaya diri atau insecure akan cenderung merasa dirinya tidak berharga, enggan bersosialisasi, dan mudah stres. Selain itu, insecure yang tidak ditangani dengan tepat juga berisiko menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan mental, yaitu seperti gangguan kecemasan, gangguan makan, hingga depresi. Untuk itu, khususnya para santri yang merasa tidak percaya diri dan insecure diberikan layanan informasi dengan tujuan memberi motivasi supaya santri lebih semangat untuk mengaktualisasikan potensi diri, meningkatkan keberanian, dan membantu mengeksplorasi hal-hal baru. Dengan meningkatkan percaya diri akan berdampak positif dalam banyak aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Kegiatan Praktikum di Pondok Pesantren Modern Assa'adah berhasil melatih kepercayaan diri santri melalui layanan informasi yang diberikan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Point utama dalam penelitian ini meliputi Kesadaran Diri, santri mulai menyadari pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan yang lebih baik, berikutnya Perubahan Pola Pikir, mereka belajar mengubah rasa insecure menjadi bersyukur. Selanjutnya Partisipasi Aktif, respon positif terlihat dari

keaktifan mereka dalam berdiskusi. Ada juga Dampak Negatif Insecure, kurangnya percaya diri dapat mempengaruhi hubungan sosial dan kesehatan mental. Dan Motivasi untuk Berkembang, kegiatan ini memotivasi santri untuk mengeksplorasi potensi diri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat Pengembangan Percaya Diri. Jurnal STUPA: Studi, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur, Vol. 1, No. 2, 1695-1704.
- Melinsi, A. K., Lestari, L., Dzikra, O. C., & Hadikusuma, R. (2023). Mengubah Insecure Menjadi Bersyukur. ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling, Vol. 02, No. 3, 379-390.
- Sholihah, M. (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence). STAINU Purworejo: Jurnal Alghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, 30-45.
- Sya'roni, and Khusnul Khotimah. 2018. "Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2(1):79-93. doi: 10.30631/jigc.v2i1.10.
- Taufiq, M. Izudin. 2006. *Panduan Lengkap Dan Psikologi Islam*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainurrofiq. 2014. *Al-Ma'tsurat*. 3rd ed. Jakarta: Spirit Media.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.